

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Karakter formal dan intensif karena terikat dengan aturan, urutan, maupun cara penyajiannya agar memperoleh hasil yang diakui dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Intensif dengan menerapkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan, memecahkan problem melalui hubungan sebab dan akibat, dapat diulang kembali dengan cara dan hasil yang sama.⁷⁶

Penelitian (riset, research) merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis dan lebih formal. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan logika proses eksplisit (artinya setiap langkahnya dilakukan secara terbuka sehingga dapat dikaji kembali, baik yang bersangkutan maupun orang lain) dan informasinya dikumpulkan secara otomatis dan obyektif. Dalam kalimat lain, Suharsimi menyatakan penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.⁷⁷

⁷⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 4

⁷⁷ Suharsimi, Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.2

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Active Research*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih fokus pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. PTK berasal dari tiga kata yaitu sebagai berikut:⁷⁸

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Ebbutt dalam Rochiati mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan – tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan – tindakan tersebut.⁷⁹

Penelitian tindakan (*Action research*) bisa memiliki makna bermacam–macam, bergantung pada referensi yang digunakan sebagai acuan. Namun

⁷⁸ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal. 12

⁷⁹ Rochiati, Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12

diantara berbagai literatur yang membahas tentang *action research* dapat diatarik suatu persamaan komponen, bahwa *action research* merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien.⁸⁰

Dari definisi tersebut di atas, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut dan situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Menurut E. Mulyasa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.⁸¹

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib dalam bukunya, karakteristik PTK meliputi :⁸²

⁸⁰ Imam, Taufik, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.151

⁸¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 34

- a. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional.
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sementara menurut Hopkins dalam Zainal menjelaskan ada 6 prinsip dalam PTK diantaranya sebagai berikut :⁸³

- 1) Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apa pun metode PTK yang diterapkannya seyogianya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar
- 2) Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran
- 3) Metodologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya

⁸² Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*,...hal. 16

⁸³ *Ibid*,...hal. 17

- 4) Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional
- 5) Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya
- 6) Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *class room exceding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.⁸⁴ Pada sisi lain, PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari – hari dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Rochman Natawidjaya dalam Sarwiji, tujuan PTK adalah sebagai berikut :⁸⁵

- a) Untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dihadapi guru dan tenaga

⁸⁴ Masnur, Muslich, *Melaksanakan PTK : Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 10

⁸⁵ Sarwiji, Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2011), Hal. 16 - 17

kependidikan, terutama yang berkenaan dengan masalah pembelajaran dan pengembangan materi pengajaran

- b) Untuk memberikan pedoman bagi guru atau administrator pendidikan di sekolah guna memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerja atau mengubah sistem kerjanya agar menjadi lebih baik dan produktif
- c) Untuk melaksanakan program latihan, terutama pelatihan dalam jabatan guru, yaitu sebagai salah satu strategi yang bersifat inkuiri agar peserta lebih banyak menghayati dan langsung menerapkan hasil pelatihan tersebut
- d) Untuk perbaikan suasana keseluruhan sistem atau masyarakat sekolah, yang melibatkan administrasi pendidikan, guru, siswa, orang tua, dan pihak lain yang bersangkutan dengan pihak sekolah.

Dalam pelaksanaannya, PTK juga mempunyai beberapa manfaat yang dapat dipetik, diantaranya yaitu sebagai berikut:⁸⁶

- (1) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- (2) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru
- (3) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa

⁸⁶ Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Banjarbaru : Scripta Cendekia, 2009), hal. 20

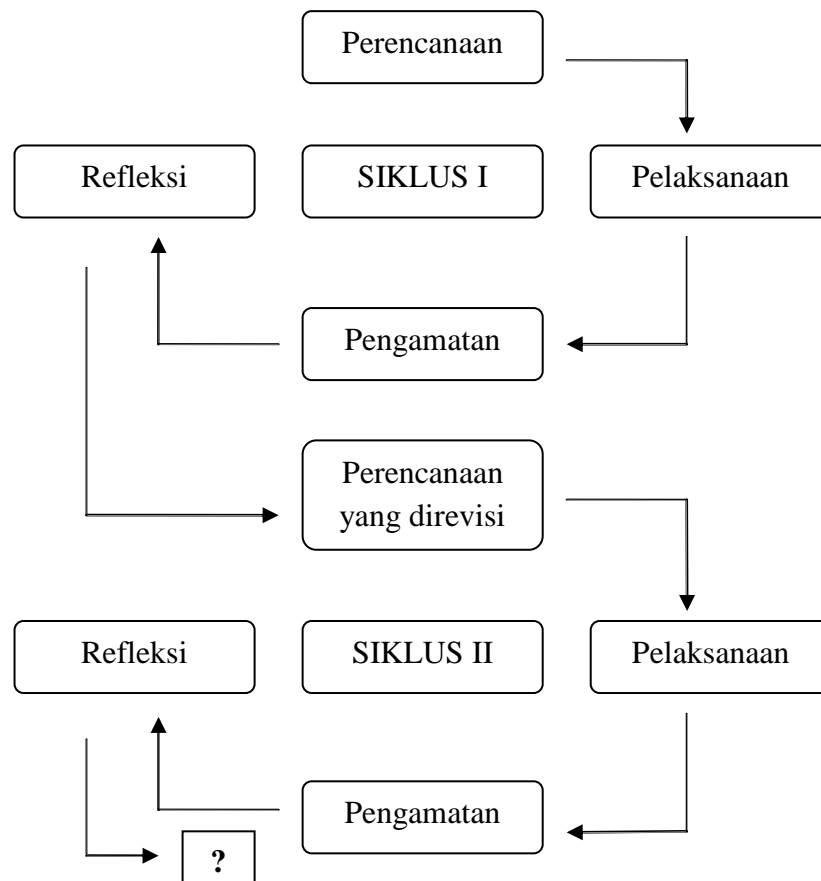
- (4) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
- (5) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
- (6) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
- (7) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola : perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan revisi (perencanaan ulang).⁸⁷ Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi.

⁸⁷ Hamzah, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 43

Gambar 3.1 Siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart :⁸⁸



Keterangan :

(a) Tahap 1 : Menyusun perencanaan atau rancangan tindakan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

(b) Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu

⁸⁸ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian dan Tindakan Kelas Teori & Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustakaraya, 2010), hal. 16

mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat – buat.

(c) Tahap 3 : Pengamatan

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

(d) Tahap 4 : Refleksi

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa indonesia *pemantulan*. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana (bersama peneliti pengamat) menentukan rancangan untuk siklus kedua. Apakah pada siklus kedua, dapat menguatkan hasil sebagai perbaikan pada siklus pertama?. Jika pada siklus kedua dirasa belum mencapai hasil yang diinginkan maka bisa menyusun rancangan untuk tindakan siklus berikutnya, yang tahapnya sama dengan siklus sebelumnya.

B. Lokasi Dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

- a. Siswa kelas IV MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung masih ada yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan bilangan bulat. Pembelajaran yang dilakukan kurang menarik, sehingga siswa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar.
- b. Pihak MI Al – Ishlah Gondang, utamanya Pihak Guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran Matematika.

2. Subyek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Siswanya berjumlah 29 anak, siswa laki

– laki 18 anak dan siswa perempuan 11 anak. Pemilihan siswa kelas IV ini karena mereka merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki tahapan belajar yang tinggi. Hal ini khususnya terjadi pada materi operasi hitung pengurangan bilangan bulat yang mana siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses belajar mengajar sehingga menjadikan siswa pasif. Dalam hal ini mereka membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau pendukung penelitian.⁸⁹ Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹⁰ Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh

⁸⁹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 83

⁹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 65

dikatakan tepat dan cepat.⁹¹ Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, serta kemampuan atau bakat yang dimiliki individu.

Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Matematika. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. *Pre Test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *Pre Test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.
- b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), tes ini diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan setelah pemberian

⁹¹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 186

tindakan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁹² Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Denzin dalam Rochiati wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.⁹³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV. Bagi guru kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

3. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Menurut Roni Hanitijo dalam Joko observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

⁹³ Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 117

kemudian dilakukan pencatatan.⁹⁴ Dalam penelitian ini, observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktifitas guru/peneliti dan siswa.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁹⁵ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan

⁹⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 63

⁹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 209

dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁹⁶ Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat peserta didik saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Koooperatif Tipe Team Assisted Individualization* (TAI).

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁷ Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Rochiati menyatakan bahwa model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal. Jadi, analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal orientasi lapangan.⁹⁸

⁹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode*,...,hal. 66

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*...,hal. 248

⁹⁸ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*,..., hal. 139

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu :⁹⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.¹⁰⁰ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

⁹⁹*Ibid*, hal. 139

¹⁰⁰Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti*, (Surabaya : Unesa University Pres, 2008), hal. 29

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan
- c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- e. Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari; a) indikator proses, b) indikator hasil.

Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kebutuhan belajar siswa terhadap matematika mencapai 60% (berkriteria cukup).

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)}^{101} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:¹⁰²

¹⁰¹Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,..., hal. 102

¹⁰²*Ibid*, hal. 103

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangatbaik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	TL	0	Kurangsekali

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 70 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = x \text{ 100\%}$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa :

Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri.¹⁰³

¹⁰³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.¹⁰⁴ Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari hasil tes.

Setiap mata pelajaran di sekolah memiliki standar ketuntasan yang berbeda – beda. Sekolah yang digunakan peneliti yaitu MI Al Ishlah Tiudan Gondang telah menentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Matematika adalah 70. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika.

Artinya jika hasil tes siswa telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang – kurangnya 75% dari jumlah siswa memperoleh kurang lebih 70 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil.

Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan siklus kedua sampai ketuntasan yang diharapkan benar – benar tercapai.

F. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam dua tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

¹⁰⁴ Binti, Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya : eKAF, 2005), hal. 97

1. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAN) Tulungagung
- b. Meminta izin kepada Kepala MI Al Ishlah Tiudan Gondang untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut
- c. Melakukan wawancara dengan guru kelas. Pada tahap ini peneliti mencari tahu tentang pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas untuk mata pelajaran matematika
- d. Menentukan sumber data
- e. Menentukan subyek penelitian
- f. Membuat soal tes awal
- g. Melakukan tes awal

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.¹⁰⁵ Kegiatan Pelaksanaan Tindakan Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu :

¹⁰⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : Refika Aditama, 2011), hal. 61-62

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai model pembelajaran kooperatif tipe TAI
- b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu bilangan bulat
- c) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar pre test dan lembar kerja Post Test Siklus I.
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi peneliti dan lembar observasi siswa

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran bilangan bulat, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, menyajikan materi sebagai pengantar. Lalu guru membagi siswa kedalam 5 kelompok, setiap siswa dibagi sama rata sesuai dengan kemampuan akademik berdasarkan hasil tes awal, kemudian siswa membaca materi yang diberikan dan mengerjakan soal yang berbeda untuk setiap kelompok, guru

meminta siswa untuk menyelesaikan soal yang diberikan dengan bekerja sama dengan kelompoknya, setiap kelompok memiliki kapten dimana sang kapten mempunyai tanggung jawab untuk mengoreksi jawaban teman satu kelompoknya dan membantu jika ada yang kesulitan, secara bergantian siswa mempresentasikan hasil kelompoknya didepan kelas. Guru mengoreksi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Kegiatan akhir, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian guru memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar. Kemudian menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (*Post Test* siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

3) Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang

telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sebesar 75%, siswa mendapat nilai minimal 70. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.